

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

1. Responden Tn. G (30 tahun) dengan diagnosa medis GEA, B20, Asites, TB Paru dengan Riwayat Pleuritis TB. Responden kedua Nn. A (19 tahun) dengan diagnose medis vomitus, susp TB paru. Responden Ketiga Tn. K (63 tahun) dengan diagnosa medis Observasi Dyspneu, TB paru, COPD, Anemia. Responden Keempat Ny. W (62 tahun) dengan diagnosa medis SOPT dd TB relaps, HT, DM, Post stroke.
2. Pengukuran masalah pernapasan dengan melakukan pengkajian secara fisik dari Inspeksi, Auskultasi, Palpasi dan Perkusi pada keempat responden. Hasil ditulis pada lembar observasi.
3. Implementasi keperawatan yang dilakukan pada keempat responden yaitu dengan penerapan teknik fisioterapi dada serta batuk efektif pada responden dengan diagnosa medis TBC.
4. Tindakan teknik batuk efektif dan fisioterapi dada yang dilaksanakan selama 3 hari berturut-turut dengan durasi 30 menit. setelah 3 hari implementasi terbukti efisien dalam menurunkan sesak napas, suara tambahan, irama napas dan pengeluaran sputum. Setelah fisioterapi dada serta batuk efektif, patensi jalan napas membaik, serta pasien pasien mengeluarkan sputum, mempertahankan ritme pernapasan normal, dan bernapas dengan lebih mudah.

5.2.Saran

1. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil studi kasus ini dapat memberikan Gambaran informasi dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan *evidence based nursing* terbaru.

5. Bagi Perawat

Hasil studi ini dapat menjadi opsi terbaru dalam praktek asuhan keperawatan bagi perawat baik di tatanan rumah sakit maupun instansi lainnya, sehingga dapat menurunkan sesak napas pada pasien TBC saat menjalani hospitalisasi.

6. Bagi Peneliti

Hasil studi kasus ini dapat menjadi referensi agar mahasiswa dapat melakukan perbaikan riset atau pengembangan riset yang lebih sempurna kedepannya.

